ANDANG S. INDARTONO

Menangkap Peluang Bisnis Hijauan Pakan

Foto: Dok. Fapet UGM

Penyediaan hijauan pakan berkualitas tinggi setiap waktu dapat mengurangi biaya pemeliharaan.

Hijauan pakan merupakan bagian dari tumbuhan selain akar dan biji yang layak dikonsumsi ternak, baik dalam keadaan segar maupun sudah diolah. Kekurangan hijauan pakan untuk ternak ruminansia akibat musim kemarau, sangat mempengaruhi performa pertumbuhan ternak. Hijauan pakan juga sangat berperan dalam turut menjaga kesehatan rumen dengan cara memelihara fungsi rumen melalui proses fermentasi.

Bagian tanaman yang bisa menjadi hijauan pakan antara lain yakni daun, ranting, batang dan pelepah. Dengan demikian, hijauan pakan adalah produk yang dihasilkan dari tanaman pakan atau tumbuhan lain yang menghasilkan biomasa dan berklorofil yang dapat berfungsi sebagai hijauan pakan, sehingga hijauan pakan dapat diperoleh dari semua tanaman pakan atau tanaman lain seperti jagung, sorgum, pelepah kelapa sawit, pelepah pisang, pelepah sagu dan lain-lain.

Penyediaan hijauan pakan berkualitas tinggi setiap waktu dapat mengurangi biaya pemeliharaan, karena dapat mengurangi biaya penggunaan konsentrat, yang harganya terus meningkat. Kesuksesan peternak dalam menyajikan hijauan pakan berkualitas tinggi seperti legum akan menambah efisiensi produksi ternak, karena selain biayanya murah juga nilai nutrisinya tinggi, yang memungkinkan pertumbuhan komparatif dengan pemberian ransum berbasis konsentrat.

Peranan hijauan pakan lainnya bagi ternak ruminansia adalah meningkatkan mutu dan keamanan produk ternak yang mengonsumsi hijauan pakan. Ketersediaan hijauan pakan juga terbukti dapat mempertahankan stabilitas usaha ternak ruminansia di beberapa perusahaan ternak sapi perah dan *feedlot*.

Tidak hanya itu, hijauan pakan juga memiliki peran penting dalam memelihara keragaman hayati, kestabilan lingkungan dan menciptakan kondisi maupun pemandangan buatan yang indah untuk dinikmati dan sekaligus merupakan sumber nutrisi (*nutrient pool*) bagi ternak ruminansia.

Ahli Nutrisi dan Pakan dari Institut Pertanian Bogor, Prof Dr Luki Abdullah, memaparkan hal itu dalam suatu webinar tentang hijauan pakan dan potensi bisnisnya, dengan bertolak dari fakta adanya ketergantungan peternak pada konsentrat untuk ruminansia telah mengabaikan bertahun-tahun potensi nutrisi hijauan pakan, akibatnya harga pakan tidak terkendali.

Ia juga mengemukakan bahwa ada sekitar 90% ternak ruminansia di Indonesia mengandalkan hijauan pakan lokal untuk mempertahankan populasinya dan lebih dari 26 juta ton bahan kering (BK) hijauan/tahun dikonsumsi oleh ternak sapi, kerbau, kambing, domba.

Sebagai sumber nutrisi dasar, hijauan pakan merupakan sumber serat tercerna dan terlarut, yang merupakan sumber energi pada proses fermentasi di rumen. Hijauan pakan juga menjadi sumber beta karoten dan mineral, sumber energi seperti pada hijauan berupa sorgum dan jagung, sumber protein seperti pada hijauan berupa legume dan sumber air.

Walaupun menjadi sumber nutrisi yang bermanfaat, patut diwaspadai pula adanya faktor anti-kualitas pada berbagai hijauan pakan yang dipilih, yang dimaksud dengan anti-kualitas yakni karakteristik tanaman hijauan pakan yang menghambat pemanfaatan zat nutrisi yang dapat mempengaruhi fungsi pertumbuhan, produksi dan reproduksi ternak. Contoh anti-kualitas yang berupa fisik yakni adanya duri, bulu, atau tekstur daun, sementara yang berupa kimia yakni adanya *lignin*, *coumarin*, *tanin*, *flavonoid*, *mimosin*, *nitrat*, *cyanogen*, *saponin*, *alkaloid*, *linamarin*.

Peluang Bisnis Hijauan Pakan

Saat ini peternak makin sadar akan pentingnya nutrisi dari hijuan pakan bagi performa produktivitas dan kesehatan ternaknya. Di sisi lain, harga bahan pakan biji-bijian, serealia, dan limbah agro industri harganya makin meningkat akibat

bersaing dengan industri pangan dan industri energi. Demikian juga dengan keadaan saat ini yang mana banyak peternak atau pelaku bisnis yang tidak memiliki persediaan hijauan pakan sendiri, hal itu membuka peluang bagi bisnis penyediaan pakan untuk ternak ruminansia.

Namun yang harus diperhatikan dalam berbisnis hijauan pakan yakni sifat fisik hijauan pakan yang secara volume besar dan memakan tempat (*bulky*), serta mengandung kadar air tinggi. Hal itu menjadi tantangan tersendiri dalam pendistribusian, pengangkutan, penyimpanan dan penggunaan hijauan pakan tersebut.

Untuk itu perlu dilakukan rekayasa karakteristik fisik hijauan pakan, seperti dilakukan pencacahan, dijadikan pelet atau silase, untuk dapat meningkatkan daya simpan dan efisiensi ruang penyimpanan di gudang. Jika hal itu bisa dilakukan dengan tetap terjaga kualitas nutrisi hijauan pakannya, maka ketersediaan pasokan pada musim kemarau akan dapat terjaga, sehingga bisnis penyediaan hijauan pakan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam hal sistem rantai pasok, perlu dilakukan pengembangan terintegrasi dari tingkat produsen atau petani hijauan pakan, distribusi, hingga ke tingkat pengguna yakni peternak. Dengan demikian alur rantai pasok hijauan pakan bisa dilakukan dengan peternak membeli langsung ke penyedia hijauan pakan, peternak atau perusahaan membeli hijuan pakan langsung ke produsen hijauan pakan dengan sistem kontrak, peternak memiliki lahan bekerja sama dengan kontraktor menyediakan hijauan pakan atau pengusaha pengolah hijauan pakan membeli dari petani, untuk kemudian diolah lebih lanjut dan dijual ke peternak atau perusahaan.

Untuk dapat terus berkelanjutan, bisnis penyediaan hijauan pakan memerlukan strategi khusus seperti dijelaskan Prof Luki Abdullah, yakni:

- Perencanaan produksi tertulis. Bisnis hijauan pakan seperti halnya bisnis lain, menuntut sistem pencatatan yang baik sebagai landasan untuk melakukan perencanaan baik di tingkat produksi maupun distribusi.
- Perhitungan kebutuhan yang tepat untuk menghindari kerusakan dan penumpukan bahan baku di gudang.
- Pengecekan kesuburan tanah dan pemupukan tepat dosis merupakan langkah penting untuk menjaga konsistensi produksi dan kualitas hijauan pakan yang diproduksi.
- Perlindungan investasi dari organisme pengganggu dilakukan agar hijauan yang sedang diproduksi tidak mengalami kerusakan dan penurunan kualitas akibat serangan serangga pengganggu. Kerusakan akibat serangga pengganggu tersebut dapat berakibat fatal terhadap investasi yang sudah dikeluarkan.
- Perlindungan investasi pengawetan dan pengolahan hijauan.
- Analisis kualitas secara rutin dilakukan untuk mengetahui secara pasti kebutuhan pemupukan dan ketepatan penanganan hijauan pakan yang diketahui mengandung kadar air tinggi.
- Penggunaan legum diperlukan untuk meningkatkan kualitas hijauan pakan dan mengurangi beban biaya ransum pelanggan.
- Pemilihan spesies yang adaptif terhadap sistem pemeliharaan yang rendah input.
- Penerapan inovasi sajian hijauan pakan bagi ternak dengan mempertimbangkan kemudahan distribusi dan teknik pemberian pakannya.

Foto: Dok. Fapet UGM

Rumput gama umami.

Jika strategi-strategi bisnis tersebut dapat diimplementasikan secara terintegrasi dan konsisten dengan melibatkan para pemangku kepentingan, maka bisnis penyediaan hijauan pakan akan dapat berkembang dan makin banyak pelaku usaha yang terjun ke bisnis tersebut.

Hasilnya, tidak hanya terbuka peluang baru sebuah bisnis pendukung budi daya peternakan, namun lebih dari itu, usaha peternakan ruminansia juga lebih bisa produktif dan kompetitif karena pasokan rutin hijauan pakan yang terjaga kualitas dan ketersediaannya. ***

Ditulis oleh:
Andang S. Indartono,
Pengurus Asosiasi Ahli Nutrisi dan Pakan Indonesia (AINI)

Contoh Perhitungan Peluang Bisnis Hijauan Pakan Rumput Gajah

Parameter	Jateng (2004)	(Jabar (2011)
Biaya	Rp 12,5 juta/ha/th	Rp 14,90 juta/ha/th
Pendapatan	Rp 31,54 juta/ha/th	Rp 46,48 juta/ha/th
Keuntungan	Rp 18,56 juta/ha/th	Rp 31,58 juta/ha/th
B/C	1,49	2,19
Panen	6 kali	7 kali
Produksi	229 ton/ha/th	290,5 ton/ha/th
Harga	Rp 100/kg	Rp 165/kg

Sumber: Abdullah (2011), Prasetyo (2004).